

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X IPA  
BERDASARKAN ASPEK KOMPETENSI KOGNITIF PADA MATERI  
KINGDOM ANIMALIA DI SMA NEGERI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**ARTIKEL E-JOURNAL**



**SEPTIA NURBAITI**

**NIM 130384205004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2017**

### PERSETUJUAN PENERBITAN E-JOURNAL

Judul Artikel : Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPA  
Berdasarkan Aspek Kompetensi Kognitif pada Materi  
Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang  
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Penyusun : Septia Nurbaiti

NIM : 130384205004

Jurusan : Pendidikan Biologi

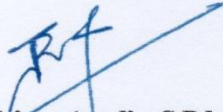
Tanggal Lulus Ujian : 01 Agustus 2017


Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*.

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198809192014042002

  
**Bony Irawan, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198802142015041002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,



**Dr. Nevrita, M.Pd., M.Si.**  
NIP. 196911261993032007

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Nurbaiti  
NIM : 130384205004  
Kelas : B-01  
Semester : VIII (Delapan)  
Angkatan/ Tahun Akademik : 2013  
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan belajar Siswa Kelas X IPA  
Berdasarkan Aspek Kompetensi Kognitif pada Materi Kingdom Animalia di SMA  
Negeri Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini, dan sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Septia Nurbaiti  
130384205004

# Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPA

## Berdasarkan Aspek Kompetensi Kognitif pada Materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2016/2017

Septia Nurbaiti, Trisna Amelia, Bony Irawan

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: septia.nurbaiti@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMA A dan SMA B di kota Tanjungpinang. Instrumen penelitian berupa tes, angket dan wawancara tidak terstruktur sebagai data tambahan untuk keabsahan data penelitian. Untuk mengukur hasil tes tersebut, peneliti menggunakan rubrik penilaian, lalu data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana. Dari hasil analisis tes diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X IPA di SMA A berkategori rendah, dengan rincian penggunaan nama ilmiah sebesar 41,03%, penguasaan istilah biologi sebesar 50,69% dan pengklasifikasian spesies sebesar 49,01%. Aspek penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kebiasaan belajar siswa sebesar 55,8% dengan kategori cukup. Hasil analisis tes menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA di SMA B berkategori tinggi dengan rincian penggunaan nama ilmiah sebesar 69,58%, penguasaan istilah biologi sebesar 68,99% dan pengklasifikasian spesies sebesar 68,00%. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan keseluruhan soal yang diberikan. Aspek penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kebiasaan belajar sebesar 36,3% dengan kategori sangat rendah.

**Kata kunci:** Identifikasi, kesulitan belajar, aspek kompetensi kognitif, Kingdom Animalia

### PENDAHULUAN

Pendidikan diperoleh melalui rangkaian proses belajar secara formal di sekolah. Proses belajar yang dimaksud meliputi interaksi antara siswa dan guru dengan pemberian pengalaman belajar sehingga tercapai hakikat belajar. Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan sebagaimana mestinya sehingga memicu timbulnya kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar merupakan kondisi berupa gangguan maupun hambatan yang mengakibatkan proses belajar siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya (Djamarah, 2011: 235).

Kesulitan belajar pada pembelajaran biologi juga banyak dialami siswa. Salah satunya kesulitan belajar pada materi Kingdom Animalia yang dipelajari di kelas X IPA semester genap. Materi pokok Kingdom Animalia memiliki ruang lingkup dengan banyak sub-bab pembahasan yang meliputi organisme Invertebrata dan Vertebrata. Ruang lingkup pembahasan yang relatif luas tersebut memicu kesulitan belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Fikriyah (2013: 199) mengemukakan bahwa subpokok bahasan Invertebrata merupakan materi yang paling sulit di antara enam materi lain yang dipelajari di kelas X IPA pada semester genap. Jika dilihat dari segi konten pembahasannya, banyak ditemukan penggunaan istilah biologi dan nama

ilmiah organisme baik Invertebrata maupun Vertebrata. Di samping itu, siswa harus mampu mengklasifikasikan suatu spesies sesuai dengan tingkat taksonnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami terdapat tiga aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia yaitu penggunaan nama ilmiah, penguasaan istilah biologi dan pengklasifikasian species tertentu. Penelitian ini dilakukan di dua SMA Negeri kota Tanjungpinang dengan perbedaan akreditasi sekolah yaitu SMA A berakreditasi A dan SMA B berakreditasi B. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih bermakna melalui pemaparan kesulitan belajar di dua sekolah yang memiliki perbedaan kategori akreditasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA A diketahui bahwa ketersediaan sarana prasarana tertentu yang belum mencukupi dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa memicu timbulnya kesulitan belajar pada siswa. Hasil wawancara terhadap guru di SMA B, diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa secara klasikal masih rendah, termasuk pada materi Kingdom Animalia. Berdasarkan data hasil belajar berupa Ulangan Harian (UH) siswa, diketahui hanya satu siswa dari 33 siswa yang nilai UH pada materi Kingdom Plantae dan Kingdom Animalia yang mencapai KKM. Hasil UH tersebut merupakan yang terendah dibandingkan hasil UH pada materi pelajaran Biologi lainnya. Di samping itu, keaktifan dalam pembelajaran hanya terlihat pada siswa yang memiliki *rangking* di kelas dan alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai dengan cakupan materi yang akan dibahas. Guru mengaku kesulitan dalam menyajikan materi Kingdom Animalia karena cakupan pembahasannya yang luas dengan banyak subbab materi. Diketahui pula model pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan guru belum efektif dan monoton sehingga siswa tidak tertarik menyimak materi yang dibahas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar biologi siswa merupakan indikasi utama adanya kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X IPA. Terlebih hasil belajar yang demikian

diperoleh hampir di keseluruhan materi biologi yang dipelajari di kelas X IPA, salah satu di antaranya materi Kingdom Animalia. Di sisi lain, peranan guru belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Implikasinya siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

Kesulitan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dirinci ke dalam beberapa aspek penyebab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umiyati dan Susilo (2014: 108) diketahui bahwa faktor internal maupun faktor eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Di samping itu, faktor karakteristik materi pelajaran juga turut mempengaruhi ada tidaknya kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sianturi dan Gultom (2016: 4) yang menyatakan bahwa faktor materi pelajaran merupakan faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa dengan persentase 75,55%.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang beserta aspek-aspek penyebabnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan mengidentifikasi tes hasil belajar siswa guna mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia. Setelah diketahui tingkat kesulitan belajar siswa, maka dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, aspek penyebab kesulitan belajar pada materi tersebut dapat diketahui melalui analisis angket siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Mei dan 18 Mei tahun 2017 yang dilaksanakan di SMA A dan SMA B di Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi sesuai fakta.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes identifikasi kesulitan belajar dan angket aspek penyebab kesulitan belajar siswa. Tes identifikasi kesulitan belajar terdiri atas 30 soal meliputi 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Angket terdiri atas sejumlah pernyataan dan pertanyaan mengenai aspek penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Kingdom Animalia. Wawancara terhadap siswa bertujuan menggali kondisi kesulitan belajar siswa pada materi Kingdom Animalia.

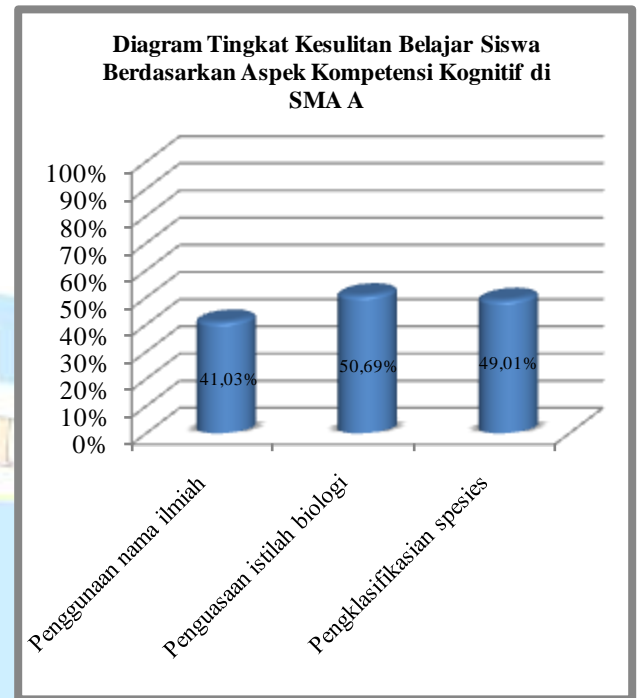
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebagaimana adanya dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data tingkat kesulitan belajar siswa kemudian dianalisis dengan menghitung skor dan persentase jumlah siswa yang menjawab benar serta jumlah siswa yang menjawab salah pada setiap item soal. Keseluruhan soal akan dikategorikan kembali sesuai kisi-kisi tes identifikasi kesulitan belajar yang telah dibuat sebelumnya dan persentase jumlah siswa yang menjawab salah disajikan dalam bentuk diagram persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi :

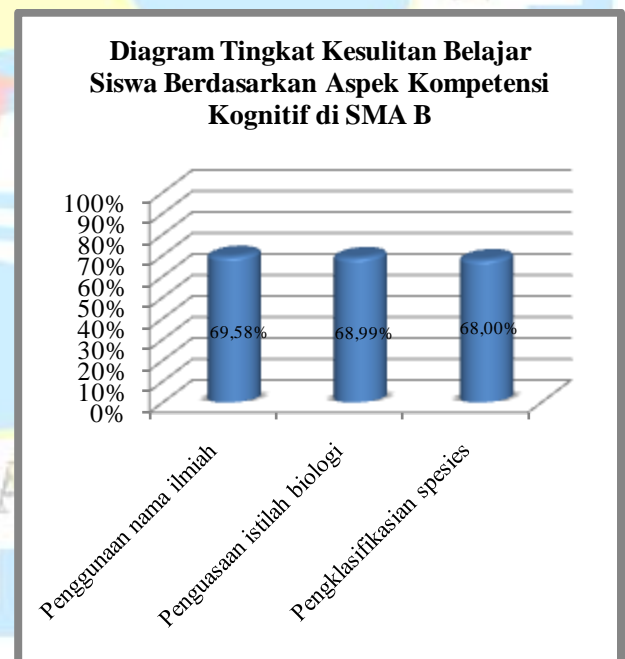
### 1. Tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang

Data penelitian yang diperoleh berupa tingkat kesulitan belajar siswa dan persentase aspek kesulitan belajar siswa. Tingkat kesulitan belajar siswa di SMA A disajikan pada Gambar 3. di bawah ini.



**Gambar 3.** Diagram tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia di SMA A

Kesulitan belajar siswa yang teridentifikasi di SMA B terjadi pada ketiga aspek kompetensi kognitif. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 4. di bawah ini.



**Gambar 4.** Diagram tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia di SMA B

## 2. Aspek penyebab kesulitan belajar siswa kelas X IPA pada materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang

**Tabel 4.** Persentase aspek penyebab kesulitan belajar siswa kelas X IPA di SMA A

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa	Aspek	Persentase (%)	Kategori
Internal	Motivasi	80,3	Sangat tinggi
	Kebiasaan belajar	55,8	Cukup
Eksternal	Perhatian orang tua	89,6	Sangat tinggi
	Suasana rumah	89,6	Sangat tinggi
	Guru	66,6	Tinggi
	Alat dan bahan belajar	71,5	Tinggi
	Kegiatan dalam masyarakat	72,5	Tinggi
	Teman bergaul	86,7	Sangat tinggi

**Tabel 5.** Persentase aspek penyebab kesulitan belajar siswa kelas X IPA di SMA B

Faktor kesulitan belajar siswa	Aspek	Persentase (%)	Kategori
Internal	Motivasi	65,7	Tinggi
	Kebiasaan belajar	36,3	Sangat rendah
Eksternal	Perhatian orang tua	59,0	Cukup
	Suasana rumah	77,2	Tinggi
	Guru	56,3	Cukup
	Alat dan bahan belajar	88,8	Sangat tinggi
	Kegiatan dalam masyarakat	62,1	Cukup
	Teman bergaul	71,7	Tinggi

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif

pada materi Kingdom Animalia di SMA A berkategori rendah. Persentase keseluruhan aspek kompetensi kognitif siswa berkategori rendah dengan rincian penggunaan nama ilmiah sebesar 41,03%, penguasaan istilah biologi sebesar 50,69% dan pengklasifikasian spesies sebesar 49,01%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal mengenai Kingdom Animalia dengan benar.

Berbeda dengan siswa di SMA A, berdasarkan analisis angket dan wawancara, tidak sedikit siswa kelas X IPA di SMA B yang mengungkapkan bahwa materi Kingdom Animalia lebih *familiar* dibandingkan materi biologi lainnya, karena contoh organismenya mudah ditemui di kehidupan sehari-hari. Meski demikian, berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa di SMA B pada materi tersebut berkategori tinggi, dengan rincian persentase penggunaan nama ilmiah sebesar 69,58%, penguasaan istilah biologi sebesar 68,99%, dan pengklasifikasian spesies sebesar 68,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan keseluruhan soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis angket dan wawancara, diketahui bahwa karakteristik materi Kingdom Animalia dengan ruang lingkup pembahasan yang cukup luas meliputi penggunaan nama ilmiah dan istilah biologi memicu timbulnya persepsi awal siswa yang menganggap materi tersebut sulit. Fakta tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rusgiarti (2014: 109) yang menegaskan bahwa rendahnya kemampuan mengingat dan menghafal nama ilmiah serta bahasa latin menjadi salah satu karakteristik kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Lebih spesifik, hasil penelitian Nafisah (2010: 56) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada materi yang berkaitan dengan nama ilmiah, penggunaan istilah asing, materi yang berkaitan dengan perhitungan dan konsep yang bersifat abstrak.

Tinggi rendahnya kesulitan belajar siswa kelas X IPA pada materi Kingdom Animalia di SMA A dan

SMA B dipengaruhi berbagai faktor yang dirinci ke dalam beberapa aspek penyebab. Penting diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara satu aspek penyebab kesulitan belajar dengan aspek penyebab lainnya. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara siswa, aspek yang memiliki kontribusi positif yaitu perhatian orang tua, suasana rumah dan karakter teman bergaul. Aspek perhatian orang tua di SMA A berkategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,6% dan berkategori cukup sebesar 59,0% di SMA B. Beberapa aspek yang diasumsikan sebagai penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada materi Kingdom Animalia, salah satunya aspek kebiasaan belajar siswa. Di samping itu, aspek lainnya yang turut andil terhadap kesulitan belajar siswa yaitu aspek guru serta alat dan bahan belajar.

#### **Kesulitan belajar dalam penggunaan nama ilmiah**

Persentase kesulitan belajar pada penggunaan nama ilmiah di SMA A sebesar 41,03% dengan kategori rendah. Meski hasil tes berkategori rendah, namun hasil analisis angket menunjukkan sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa soal-soal mengenai penggunaan nama ilmiah memiliki tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan soal-soal mengenai penguasaan istilah biologi dan pengklasifikasian spesies. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara siswa. Kondisi ini menunjukkan, meskipun secara klasikal tingkat kesulitan belajar siswa pada penggunaan nama ilmiah berkategori rendah, namun secara individu siswa mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan nama ilmiah.

Di samping itu, siswa kelas X IPA di SMA B sangat kesulitan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan nama ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis angket siswa yang menunjukkan 26 siswa menyatakan mengalami kesulitan belajar dalam penggunaan nama ilmiah. Bahkan untuk soal esai nomor item 3 yang meminta siswa membuktikan *Planaria* sp memiliki daya regenerasi yang tinggi, tidak ada satupun siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Selain itu, sekitar 15 siswa dari 33 siswa di SMA B yang sangat jujur menuliskan pada

lembar jawaban yang tersedia bahwa mereka tidak mengetahui jawaban soal esai yang diberikan.

Aspek kebiasaan belajar menjadi penyebab terbesar timbulnya kesulitan belajar siswa pada materi Kingdom Animalia di SMA Negeri Kota Tanjungpinang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ameruddin dkk. (2013: 10) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang paling dominan terhadap timbulnya kesulitan belajar siswa. Hasil analisis angket dan wawancara menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk membiasakan jam belajar masih rendah. Padahal, hasil analisis angket menunjukkan tingginya aspek motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi siswa tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya kualitas kebiasaan belajar siswa. Di sisi lain peran guru dikatakan belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kingdom Animalia. Lebih jauh siswa menjelaskan bahwa penggunaan alat dan bahan belajar di sekolah juga belum optimal. Belum adanya trik mengingat nama ilmiah dengan cepat namun tepat juga menjadi alasan siswa malas memahami penggunaan nama ilmiah dalam biologi. Akibatnya timbul persepsi siswa mengenai sulitnya memahami nama ilmiah dalam pelajaran biologi (Marissa dkk., 2015: 4).

Jika ditelaah bagaimana cara siswa menuliskan nama ilmiah pada jawaban soal esai, dapat terlihat siswa belum memahami prinsip tata cara penulisan nama ilmiah yang benar. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayatussaadah dkk. (2016: 68) yang menyatakan bahwa penulisan nama ilmiah menjadi kesulitan belajar yang paling dominan pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria. Kesalahan umum yang dilakukan siswa yaitu penggunaan huruf kapital di kedua kata pada nama ilmiah hewan dan penulisan seringkali tidak disertai garis bawah pada kedua kata nama ilmiah. Hal tersebut diperparah dengan kebiasaan belajar siswa yang sekedar menghafal nama ilmiah hewan tanpa membiasakan diri untuk meningkatkan



frekuensi mengulang dan memahami makna nama ilmiah tersebut.

### **Kesulitan belajar dalam penguasaan istilah biologi**

Persentase kesulitan belajar pada penguasaan istilah biologi di SMA A sebesar 50,69% dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis angket, sebanyak 19 siswa menyatakan penguasaan istilah biologi sebagai kesulitan belajar kedua setelah penggunaan nama ilmiah. Di sisi lain, penguasaan siswa kelas X IPA di SMA B terhadap berbagai istilah dalam biologi masih tergolong rendah, dengan tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kompetensi kognitif penguasaan istilah biologi sebesar 68,99 % berkategori tinggi. Hasil angket menunjukkan 9 siswa menyatakan kesulitan belajar dalam penguasaan istilah-istilah dalam biologi.

Aspek kebiasaan belajar di SMA A berkategori cukup dengan persentase 55,8% dan 36,3% di SMA B berkategori sangat rendah menjadi aspek utama tingginya kesulitan belajar yang dialami siswa. Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara siswa yaitu memperhatikan penjelasan guru, membuat catatan penting dan mengulang materi pelajaran sebelumnya. Meski berkategori cukup untuk SMA A, namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa salah satu kebiasaan belajar yang dilakukan siswa sekedar mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Seringkali siswa hanya membaca istilah biologi yang dipelajari tanpa berusaha mengingat, memahami dan mencari lebih jauh makna yang terkandung dalam istilah biologi tersebut. Akibatnya, apa yang telah dipelajari tidak bertahan lama di memori otak.

Aspek lain juga diakibatkan kurang maksimalnya peran guru dalam proses pembelajaran. Di samping itu, tingginya aspek motivasi siswa di SMA B dengan 65,7% belum mampu memberikan kontribusi yang efektif terhadap kebiasaan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan Ulya (2012: 103), terdapat pengaruh yang sangat kuat antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Namun berdasarkan data hasil penelitian di SMA B, diketahui bahwa tingginya motivasi siswa tidak serta merta menekan tingkat kesulitan belajar siswa pada materi Kingdom Animalia. Hal ini dipengaruhi berbagai aspek seperti kebiasaan belajar, aspek guru serta ketersediaan alat dan bahan belajar.

### **Kesulitan belajar dalam pengklasifikasian spesies**

Persentase kesulitan belajar pada pengklasifikasian spesies di SMA A sebesar 49,01% dengan kategori rendah. Berbeda dengan siswa di SMA A, tingkat kesulitan belajar siswa di SMA B berkategori tinggi pada aspek kompetensi kognitif pengklasifikasian spesies dengan persentase sebesar 68,00 %. Hasil angket di SMA A maupun SMA B menunjukkan 8 siswa menyatakan kesulitan belajar dalam pengklasifikasian spesies. Berdasarkan hasil wawancara siswa di SMA B, sejauh ini pemahaman yang dimiliki siswa hanya pada sub-materi Vertebrata, karena sub-materi tersebut sebelumnya telah dipelajari di tingkat SMP. Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pengklasifikasian spesies disebabkan berbagai aspek di antaranya aspek kebiasaan belajar yang belum optimal. Selain itu, aspek guru juga belum memberikan kontribusi efektif terhadap pemahaman siswa dalam pengklasifikasian suatu spesies, tidak sedikit siswa yang mengaku miskonsepsi terhadap dasar pengklasifikasian spesies.

Meski tingkat kesulitan belajar siswa pada pengklasifikasian spesies di SMA A berkategori rendah, namun hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa tetap mengalami kesulitan dalam pengklasifikasian spesies. Oleh karena itu, diperlukan berbagai stimulus yang baik agar meminimalisir bahkan meniadakan setiap kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa. Hal demikian juga perlu dilakukan di SMA B. Salah satunya melalui alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan memantapkan konsep dasar pengklasifikasian hewan

yang kemudian diperkuat dengan membiasakan siswa mengulang klasifikasi hewan dalam Kingdom Animalia.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada materi Kingdom Animalia dilakukan melalui observasi dan presentasi kelompok secara bergantian tanpa menggunakan *infocus*. Faktanya, kegiatan belajar yang demikian tidak efektif karena kemungkinan hanya beberapa siswa saja yang menyimak presentasi yang disampaikan dan hanya kelompok penyaji yang cenderung memahami konten materi yang dibahas. Akibatnya sebagian besar siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Lebih jauh berdasarkan hasil wawancara, siswa mengharapkan guru lebih menekankan konsep materi dan penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kombinasif. Metode yang paling banyak diharapkan siswa di SMA A agar diterapkan pada materi Kingdom Animalia yaitu penjelasan yang disertai gambar sebanyak 25 siswa, praktikum dan diskusi dengan 13 siswa dan tanya jawab sebanyak 10 siswa. Metode gambar dan penjelasan dengan 23 siswa, praktikum dengan 15 siswa dan diskusi dengan 13 siswa untuk di SMA B. Hasil wawancara juga memaparkan harapan siswa mengenai perbaikan kepribadian guru biologi. Siswa di SMA A mengharapkan guru biologi yang ada sekarang lebih bersahabat, lebih terbuka, humoris, responsif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terkekang dan takut bertanya jika belum memahami materi yang dipelajari.

Minimnya alokasi waktu pembelajaran yang tersedia menjadi perhatian tersendiri, yaitu hanya 1 kali pertemuan dengan bobot 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) untuk setiap minggu. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi Kingdom Animalia kurang optimal, padahal ruang lingkup pembahasan materi Kingdom Animalia cukup luas. Hal serupa juga ditegaskan oleh Marissa dkk. (2015: 4) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa minimnya waktu pembelajaran di kelas turut mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang

diberikan. Meskipun dalam Kurikulum 2013 guru diberikan kebebasan menetapkan alokasi waktu pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya alokasi waktu yang telah direncanakan belum cukup guna menuntaskan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## KESIMPULAN

Tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA berdasarkan aspek kompetensi kognitif pada materi Kingdom Animalia berada pada kategori rendah di SMA A dan kategori tinggi di SMA B. Aspek utama penyebab kesulitan belajar siswa kelas X IPA pada materi Kingdom Animalia di SMA A maupun SMA B adalah kebiasaan belajar.

Fakta menarik berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingginya aspek motivasi siswa tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh. Di samping itu, tingginya motivasi siswa juga tidak serta merta berpengaruh terhadap kesadaran siswa akan pentingnya kualitas kebiasaan belajar secara rutin. Akibatnya siswa mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini diperparah dengan cara mengajar guru yang belum optimal dalam menyajikan materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Padahal, secara eksplisit hasil wawancara siswa menegaskan bahwa cara mengajar guru sangat mempengaruhi motivasi dan atensi siswa terhadap materi yang dipelajari, sekaligus dapat memperbaiki kebiasaan belajar siswa. Aspek alat dan bahan belajar yang belum optimal juga turut berkontribusi terhadap timbulnya kesulitan belajar siswa. Ketersediaan berbagai alat dan bahan belajar yang belum mencukupi membatasi proses penyampaian materi pembelajaran di kelas sehingga kurang maksimal.

Diperlukan peran berbagai pihak di antaranya orang tua, guru dan sekolah dalam menanamkan dan mengoptimalkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa sekaligus tindak lanjut penanganan kesulitan belajar yang di alami siswa. Pihak sekolah dan guru dapat memotivasi sekaligus menstimulasi kesadaran

belajar siswa melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan bermakna dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang bersifat visual. Orang tua di rumah juga diharapkan lebih responsif terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerudin., Ariyati, E., dan Nurdini, A., 2013, *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Materi Fungi di SMA Islam Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya*, Artikel Penelitian, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3265>, 11 Januari 2017.
- Anwar, K., 2014, *Problematika Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan*, **6(2)**, 103-112, <http://www.stkipgrismp.ac.id/backsitecontent/uploads/2014/06/Khairul-Anwar-Problematika-Belajar-Pespekti-Psikologi-Pendidikan.pdf>, 13 Januari 2017.
- Arikunto, S., 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A., 2014, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Basiran, 2012, *Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Belajar*, *Jurnal Pendidikan*, **7(1)**, 1-18, <http://jurnal.stkipgrismp.ac.id/index.php/Jurnal-Pendidikan/issue/view/18>, 11 Januari 2017.
- Çimer, A., 2012, *What makes Biology Learning Difficult and effective: Student's Views*, *Academic Journal*, **7(3)**, 61-71, <http://www.academicjournals.org/ERR>, ISSN: 1990-3839, 27 Februari 2017.
- Dalyono, M., 2012, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dhian K, A., 2016, *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 3 Tahun ke-5, 169-182, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/gsd/article/download/868/796>, 13 Januari 2017.
- Djamarah, S. B., 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fikriyah, A., Novita K. I., dan Reni, A., 2013, *Kelayakan Butir Soal untuk Permainan Edukatif pada Materi Kingdom Animalia untuk Siswa Kelas X SMA*, *Jurnal Bioedu*, **2(2)**, 119-122, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>, ISSN: 2302-9528, 11 Januari 2017.
- Hamalik, O., 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayatussaadah, R., Hidayati, S., dan Ummiyatie, S., 2016, *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada materi Arcaheacteria dan Eubacteria di SMA Negeri 1 Muntilan*, *Jurnal Pendidikan Biologi*, **5 (7)**, 58-68, <https://www.journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbio/article/download/4635/4302>, 11 Januari 2017.
- Marissa, P., Lestari, R., dan karmo, R., 2015, Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Tumbuhan Kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015, <download.portalgaruda.org/article.php?...ANALISIS%20KESULITAN%20BELAJAR>, 16 Maret 2017.
- Nafisah, D., 2011, *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Riduwan, 2015, *Dasar-dasar Statistik*, Alfabeta, Bandung.
- Ristiyan, E., dan Bahriah, E. S., 2016, *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X kota Tanggerang Selatan, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, **2 (1)**, 18-29, [https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPP/arti/cle/download/431/pdf\\_2](https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPP/arti/cle/download/431/pdf_2), e-ISSN 2477-2038, 16 Maret 2017.
- Rusgiarti, 2014, *Studi Kasus tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak, Jurnal Edukasi*, **1 (1)**, 102-110, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/download/195/194>, 11 Januari 2017.
- Rusilowati, A., 2007, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa SD, SMP, SMA dengan Teknik General Diagnostic Dan Analytic Diagnostic*, Seminar Nasional MIPA 2007 dengan tema "Peningkatan KeprofesionalanPeneliti, Pendidik & Praktisi MIPA", Yogyakarta, 27 Februari 2017.
- Sapuroh, S., 2010, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sianturi, S., dan Gultom, S., 2016, *Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016, Jurnal Pelita Pendidikan*, **4(1)**, 170-178, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelit/a/article/download/3694/3288>., ISSN: 2338-3003, 11 Januari 2017.
- Sidiq, A., 2016, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Subini, N., 2015, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Javalitera, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsaputra, U., 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Refika Aditama, Bandung.
- Sukmadinata, N. S., dan Syaodih, N., 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Refika Aditama, Bandung.
- Sumanto, 2014, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, CAPS (Centre for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Ulya, U., 2012, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Umiyati, D., dan Susilo, M. J., 2014, *Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar antara Siswa Kelas X.6 dengan Kelas X.7 pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus (Study Kasus di SMA N 1 Sukagumiwang – Indramayu).Jurnal Biologi*, JUPEMASI-PBIO **1(1)**, 106-108, [http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/21.-NP\\_08008041\\_DEWI-UMIYATI.pdf](http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/21.-NP_08008041_DEWI-UMIYATI.pdf)., ISSN: 2407-1269, 11 Januari 2017.

Widayanti, C.G., Rusmawati, D., dan Siswati, 2012,  
*Profil Intelegensi pada Siswa dengan Kesulitan  
Belajar di SD Negeri Gisikdrono Semarang.*  
*Jurnal Psikologi*, **11(1)**, 1-  
10,[http://download.portalgaruda.org/article.php?  
article=120975&val=1286](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=120975&val=1286)., 11 Januari 2017.



